



Artikel

## Efektivitas PAKEM dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN Satu Atap Lembang

Adhyatnika Geusan Ulun

SMPN Satu Atap Lembang

Kp. Lembang RT 02/09 Ds. Mukapayung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat 40562

Adhyatnika.gu@gmail.com

**Abstrak:** PAKEM merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, merupakan tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi seorang guru. Tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru bukan saja memenuhi amanat perundang-undangan tetapi merupakan bagian yang terpenting dalam mengembangkan idealisme dan profesionalisme. Upaya-upaya mengkaji dan menemukan model, strategi dan pendekatan, menjadi sebuah keharusan, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang senantiasa diwarnai dinamika dan perubahan. Tentu saja tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru atau membuat inovasi dalam pembelajaran, namun paling tidak ia berupaya untuk mencoba mengimplementasikan model-model baru yang tentu saja telah melalui berbagai kajian dan telah dibuktikan keunggulannya.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran; inovasi pembelajaran; pembelajar aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2023 Jurnal  
Karya Insan Pendidikan  
Terpilih



**Abstract:** PAKEM is a learning model that allows students to engage in diverse activities to develop skills, attitudes, and understanding, prioritizing learning through work. Teachers utilize a variety of learning resources and tools, including the use of the environment as a learning resource to make learning more engaging, enjoyable, and effective. Efforts to improve the quality of learning are a fundamental duty and responsibility for teachers. The demand for increased professionalism for teachers not only fulfills legal mandates but is also a crucial part of developing idealism and professionalism. Efforts to study and discover models, strategies, and approaches are imperative, in line with the development of the world of education, which is constantly characterized by dynamics and change. Of course, not all teachers have the ability to discover something new or innovate in learning, but at least they strive to implement new models that have been through various studies and have proven their excellence.

**Keywords:** *Learning models; learning innovation; active, creative, and fun learners.*

Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan dan besarnya tuntutan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, tidak sedikit guru yang masih betah menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Hal ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran masih dilakukan secara soliter (individual). Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan bahkan sampai kepada evaluasi, hanya dilakukan oleh dirinya sendiri. Sehingga strategi konvensional itu kerap masih dominan dilakukan.

Di sisi lain, kondisi peserta didik yang heterogen merupakan faktor yang memengaruhi pembelajaran, ditambah lagi dengan persoalan rasio antara jumlah guru dan peserta didik yang tidak seimbang, mengakibatkan guru tidak mungkin bisa menangani peserta didik secara intensif. Apalagi guru bukanlah orang yang serba tahu tentang segala hal dan guru sebagai manusia tak luput dari kekurangan. Untuk itulah ia membutuhkan sosok lain yang bisa diajak kerja sama dalam menghadapi berbagai persoalan yang menyangkut peningkatan mutu pembelajaran.

Sadar akan hasil-hasil pendidikan yang belum memadai, maka banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan perbaikan. Upaya-upaya tersebut, adalah melakukan perubahan atau revisi kurikulum secara berkesinambungan, program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), program kemitraan antara sekolah dengan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Proyek peningkatan kualifikasi guru dan dosen, dan masih banyak program lain dilakukan untuk perbaikan hasil-hasil pendidikan tersebut. Upaya-upaya tersebut telah dilakukan secara intensif, tetapi pengemasan pendidikan sering tidak sejalan dengan hakikat belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, reformasi pendidikan yang dilakukan di Indonesia masih belum seutuhnya

memperhatikan konsepsi belajar dan pembelajaran.

Praktik-praktik pembelajaran hanya dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru belajar dan mengajar serta menganalisis dampaknya terhadap perolehan belajar peserta didik. Agar hal ini terjadi, sekolah perlu menciptakan suatu proses yang mampu memfasilitasi para guru untuk melakukan kajian terhadap materi pembelajaran dan strategi-strategi mengajar secara sistematis, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan perolehan belajar. Guru seyogianya mulai meninggalkan cara-cara rutinitas dalam pembelajaran, tetapi lebih menciptakan program-program pengembangan yang profesional.

Upaya tersebut merupakan implikasi dari reformasi pendidikan dengan tujuan agar mampu mencapai peningkatan perolehan belajar peserta didik secara memadai. Program-program pengembangan profesi guru tersebut membutuhkan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada mereka *Learning how to learn* dan *to learn about teaching*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif naturalistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, analisis datanya, bersifat induktif, hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Nasution (1992:5) menyatakan bahwa "Metode kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Penulis berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses dan pelaksanaannya serta yang menjadi faktor

penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Artinya bahwa peneliti sebagai instrumen utama agar data-data yang diperoleh benar-benar alamiah dan langsung diperoleh dari objek dan subjek penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan berpedoman kepada rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan secara kolaboratif antara penulis dan dengan salah seorang guru yang mengampu mata pelajaran IPS sebagai guru mitra. Oleh karena itu, dilakukan praktik pembelajaran di kelas dengan menggunakan model PAKEM yang telah disepakati sebelumnya. Rancangan pengembangan model pembelajaran ini tidak statis, namun dapat dilakukan perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan di kelas.

Seperti diketahui, dalam penelitian tindakan kelas, selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dilakukan pengamatan dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup termasuk kegiatan penilaian proses dan hasil serta dampak belajar (prestasi belajar). Selanjutnya setiap langkah pembelajaran tersebut dianalisis secara deskriptif.

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian kajian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, penulis terlebih dahulu melakukan konfirmasi untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di sebelum melakukan rencana tindakan.

Dalam penelitian, pengamatan dilakukan di kelas terutama terhadap aspek bagaimana guru membuka pelajaran, metode belajar mengajar, penggunaan alat peraga, aktivitas, kreativitas peserta didik, efektivitas pembelajaran, interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, pengelolaan kelas dan menutup pembelajaran. Selain itu, guru model menjelaskan maksud dan tujuan

kehadiran penulis dan observer lainnya kepada seluruh peserta didik.

Guru memberi penjelasan dan mengatur kelompok serta tatacara melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode mencari pasangan agar yang memiliki kartu pertanyaan mencari jawabannya pada kelompok sebelah saling bergerak dan bertemu, mencari pasangan yang cocok diberikan kesempatan kepada mereka selama 10 menit untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Berikutnya pasangan kelompok peserta didik tersebut menjelaskan hasil temuannya apakah pasangannya sudah cocok 10 menit. Setelah selesai kegiatan tersebut guru memberi arahan kepada peserta didik agar melakukan simulasi yang selanjutnya dibuat kesimpulan.

Guru membagikan lembar soal kepada setiap untuk dikerjakan sendiri-sendiri sebagai evaluasi dari materi yang telah disampaikan melalui kegiatan kelompok. Guru juga memberikan penilaian kelompok pada saat melakukan aktivitas dalam mencari jawaban dengan teman kelompok lain apakah sudah sesuai dengan pertanyaan atau belum dan memberikan *reward* kepada kelompok terbaik yang telah melakukan kegiatan dengan cermat dan tepat. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk membuat tugas terstruktur tentang masalah yang berkaitan dengan penyimpangan sosial. Pembelajaran ditutup dengan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah antusias melaksana proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pada tindakan setiap siklus penulis dan guru mitra mengadakan diskusi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pertama. penulis dengan guru mitra (*observer*) memberikan beberapa saran kepada guru model kaitannya dengan penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang dilakukan *observer*, terdapat peningkatan capaian proses pembelajaran, termasuk peningkatan prestasi

belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian penulis bersama guru mitra beberapa aspek yang diharapkan dalam proses pembelajaran model PAKEM dapat diimplementasikan di antaranya: Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran (*teacher oriented*) sudah mampu menempatkan dirinya sebagai pembimbing dan fasilitator. Kemudian, aktivitas dan kreativitas peserta didik meningkat, dan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada akhirnya hasil belajar peserta didik meningkat.

Yang lebih menarik adalah perubahan paradigma pembelajaran yang terlihat bergeser dari *teacher oriented* ke *students oriented* guru tidak lagi harus mendominasi proses pembelajaran, seperti penggunaan metode ceramah guru terus bicara dan menjelaskan sementara peserta didik harus mendengarkan dan tidak boleh bergerak sehingga anak jenuh dan pasif. Sedangkan dalam model PAKEM sebaliknya. Sehingga teramati guru lebih memberdayakan potensi peserta didiknya.

Sesuai dengan pola pengembangan kompetensi melalui bentuk kerja kelompok terlihat peserta didik melakukan interaksi baik di dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain sehingga terjadi saling memberi informasi dari hasil temuan masing-masing. Di sisi lain, peserta didik dapat melakukan tanya-jawab dan menyampaikan gagasannya.

Akhirnya, proses pembelajaran berlangsung aktif, kreatif, efektif, dan lebih bermakna karena guru dapat menyampaikan program pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan cermat, termasuk ketepatan (relevansi) materi pelajaran dan sumber belajar lainnya yang digunakan.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan PAKEM pada proses pembelajaran di kelas, dapat disimpulkan, yaitu:

1. Memeroleh pengalaman baru tentang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di kelas, dibandingkan dengan model pembelajaran lama yang sudah membosankan hanya ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas saja.
2. Di dalam kelompok peserta didik memperoleh pelajaran tentang kerja sama, saling memberi motivasi antar teman, keberanian mengemukakan pertanyaan dan pendapat, berkomunikasi serta memecahkan masalah.
3. Peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab individu dalam mengerjakan tugas termasuk mengerjakan tes seorang diri untuk memperoleh hasil yang baik sehingga berpengaruh terhadap kelompoknya.
4. Prestasi belajar peserta didik meningkat

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Idrus,. (2005). Pendidikan Demokrasi dalam Konteks Pembangunan Masyarakat Madani: Tinjauan Sosial Kultural, Bandung: National Seminar Civic Education.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta ; PT. Rineka Cipta,
- Bodgan, Robert C. dan Biklen, Sari Knopp. (1990). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode). Penerjemah: Munandir. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartono, K. (1999). Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, L. (1988) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1996). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Rusidi. (1993). Dasar-Dasar Penelitian dalam Rangka Pengembangan Ilmu, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Singarimbun, (1989) Metode Penelitian Survey. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. LP3ES.

Somantri, M.N. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sungkowo, M. (2002). Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

Waller, Vaughan and Wilson, Jim. (2001). *A Definition for E-Learning” in Newsletter of Open and Distance Learning Quality Control. October 2001.* (sumber dari internet: 16 September 2002 <http://www.odlqc.org.uk/odlqc/n19-e.html>).